

EDUKASI MENGENAI PEMAHAMAN PERGAULAN HALAL DENGAN LAWAN JENIS DI KALANGAN REMAJA MTS WALISONGO ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG

Kayla Rossida¹, Lailatusyifa Habibah², Citra Marsa Masithoh Zain³, Ade Gunawan⁴, Ria Anisatus
Sholiah⁵, Hendri Hermawan Adinugraha⁶

^{1,2,3,4,5,6}UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: kaylarossida09@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian remaja memahami hubungan halal dengan lawan jenis di MTs Walisongo Ulujami merupakan kegiatan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan dilaksanakan sebagai bagian dari pengabdian siswa kepada masyarakat, sekolah dan lembaga masyarakat serta sebagai pembekalan siswa dalam penerapan ilmu dan keterampilan yang diperoleh. Sebelum melakukan kegiatan ini, siswa terlebih dahulu melakukan observasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyusun kegiatan penelitiannya. 41,8% dari anak usia 14 hingga 19 tahun melakukan hubungan seks di luar nikah, dan 13% di antaranya hamil. Namun pergaulan bebas memberikan dampak negatif bagi remaja. Faktor internal dan lingkungan mempengaruhi perilaku pergaulan bebas pada remaja. Diharapkan dengan adanya layanan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pergaulan yang sehat dan mengurangi pergaulan bebas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara detail pergaulan bebas remaja dengan lawan jenis serta mengetahui dampak negatif dari pergaulan bebas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan metode survei pada siswa MT Walisongo Ulujami. Berdasarkan hasil layanan ini, remaja merasa lebih percaya diri untuk tidak terjerumus ke dalam lingkungan pertemanan yang negatif, dan angka seks bebas remaja pun menurun.

Kata kunci: pergaulan halal remaja, seks bebas, edukasi.

ABSTRACT

Youth service activities to understand halal relationships with the opposite sex at MTs Walisongo Ulujami are social activities carried out by students of the Department of Economics and Islamic Business UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan carried out as part of student service to the community, schools and community institutions as well as equipping students in the application of knowledge and skills obtained. Before carrying out this activity, students first make observations to obtain the data needed to compile their research activities. 41.8% of 14- to 19-year-olds have sex outside of marriage, and 13% of them are pregnant. However, promiscuity has a negative impact on adolescents. Internal and environmental factors affect the behaviour of promiscuity in adolescents. It is hoped that this service can increase students' understanding of healthy relationships and reduce promiscuity. The purpose of this study is to find out in detail the promiscuity of adolescents with the opposite sex and find out the negative impact of this promiscuity. This research uses descriptive method by using survey method on MT Walisongo Ulujami students. Based on the results of this service, adolescents feel more confident not to fall into a negative friendship environment, and the number of teenage free sex has decreased.

Keywords: halal teenage promiscuity, free sex, education.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian remaja memahami hubungan halal dengan lawan jenis di MTs Walisongo Ulujami merupakan kegiatan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dilaksanakan sebagai bagian dari pengabdian siswa kepada masyarakat, sekolah dan lembaga masyarakat serta sebagai pembekalan siswa dalam penerapan ilmu dan keterampilan yang diperoleh. Sebelum melakukan kegiatan ini, siswa terlebih dahulu melakukan observasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk persiapan kegiatan.

Tempat yang akan dilaksanakan kegiatan pertukaran ini adalah MTs Walisongo Ulujami, Desa Ambowetan, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang. Sekolah ini merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat.

Sebelum melakukan kegiatan pertukaran diperlukan data-data tertentu sebagai dasar untuk melakukan kegiatan melalui observasi. Pengamatan siswi terhadap kondisi non fisik sekolah secara garis besar berkaitan dengan permasalahan dan potensi kegiatan.

1. Potensi Siswa MT Walisongo Ulujami mempunyai jumlah siswa sebanyak 280 siswa khususnya kelas 8. Siswa MT Walisongo Ulujami memiliki motivasi belajar yang tinggi, terbukti dari minat dan frekuensi mereka mengikuti kegiatan sekolah di luar kelas.
2. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar
 - a) Media pendidikan Mengenai sarana kegiatan pengabdian akan digunakan media sebagai berikut: laptop untuk memudahkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran; Proyektor dan akses internet.
 - b) Ruang Kelas Ruang kelas merupakan tempat dilaksanakannya proses pelayanan. Ruang kelas dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, kipas angin, proyektor, dan peralatan pendukung lainnya.
 - c) Guru dan Staf Guru MTs Walisongo Ulujami sangat mementingkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Berinteraksi dengan siswa, berikan materi pendidikan yang menarik perhatian mereka, dan berikan kepemimpinan yang efektif di sekolah Anda.

Pergaulan bebas identik dengan perilaku sosial menyimpang di kalangan remaja yang biasanya mengarah pada aktivitas seksual. Di era yang terus berkembang ini, masyarakat khususnya perilaku dan permasalahan sosial generasi muda semakin beragam. Perkembangan teknologi saat ini banyak menimbulkan dampak negatif bagi generasi muda sehingga berujung pada kejahatan remaja. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapinya. Remaja cenderung bertindak di luar kendali, terutama saat jauh dari pengawasan orang tua. Godaan-godaan ini menyebabkan kerusakan moral dan kesehatan seperti pergaulan bebas, minuman keras, pergaulan bebas dan lebih buruk lagi, kecanduan narkoba. Hanya dengan berlandaskan pendidikan agama yang kuat dan pendidikan seksual yang baik yang diberikan oleh kita (guru dan orang tua) barulah mereka bisa terbebas dari godaan-godaan yang merugikan masa depan mereka.

Pubertas merupakan bagian penting dari tahap perkembangan masa remaja. Pubertas berasal dari kata latin pubes yang berarti pubertas (Salirawati, Pertiwi, dan Endarwati 2015). Pubertas merupakan masa pematangan fisik yang membawa perubahan hormonal dan fisik. Perubahan ini terjadi terutama pada masa remaja awal dan melibatkan perubahan fisik, psikologis, dan kesehatan.

Permasalahan terbesar dalam kesehatan reproduksi remaja adalah masalah perilaku, kurangnya layanan dan kurangnya informasi yang akurat dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil survei umum yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) pada tahun 2007 di 12 provinsi di Indonesia, khususnya di kota-kota besar, ditemukan bahwa 93,7% siswa SMA melakukan belaian (menyentuh alat kelaminnya) atau berciuman. 62,7% siswi SMA sudah tidak perawan lagi, 21,2% siswi SMA pernah melakukan aborsi, dan sekitar 97% siswi SMA sering menonton film porno. Menurut survei kesehatan dasar tahun 2013, proporsi kehamilan di bawah 15 tahun sangat rendah (0,03%), meskipun sebagian besar terjadi di pedesaan, sedangkan proporsi kehamilan di bawah 15-19 tahun adalah 197 juta; Daerah pedesaan lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan. Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun

2010, sebanyak 4,8% anak usia 10-14 tahun melakukan hubungan seks di luar nikah, dan 0,5-1,5% di antaranya hamil. 41,8% anak usia 14-19 tahun melakukan hubungan seks di luar nikah dan 13% diantaranya pernah hamil. Data kesehatan reproduksi remaja dari Survei Kesehatan Penduduk Indonesia (KRR SDKI) tahun 2012 menunjukkan, 8 persen remaja laki-laki melakukan hubungan seks dibandingkan 1,0 persen remaja perempuan. 2% perempuan dan 7% laki-laki melaporkan bahwa mereka menyetujui hubungan seks antar laki-laki sebelum menikah. Data ini menunjukkan bahwa remaja laki-laki lebih besar kemungkinannya untuk melakukan hubungan seks pranikah dan lebih besar kemungkinannya untuk menyetujui hubungan seks pranikah. (Wijaya A dkk. 2023).

Kejahatan remaja dan pelanggaran hukum merupakan permasalahan sosial yang semakin kompleks dalam konteks hukum dan sosial. Sebagai kelompok usia rentan, generasi muda terus menghadapi berbagai risiko yang dapat berujung pada perilaku merugikan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Saat ini banyak kejahatan remaja yang ditemukan dan menjadi fenomena sosial. Fenomena tersebut tidak hanya berdampak langsung pada individu generasi muda, namun juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih luas. Berkaitan dengan kenakalan remaja, kata-kata kotor semakin banyak terjadi di kalangan remaja. Pergaulan bebas adalah perilaku sosial dimana individu, khususnya remaja dan generasi muda, melakukan aktivitas atau hubungan yang melibatkan pergaulan bebas, alkohol, obat-obatan atau perilaku yang dianggap bertentangan dengan standar sosial atau moral yang diterima. (Suhaida, Hoss, dan Ambo 2018).

Banyak faktor yang juga dapat menyebabkan ketidakpedulian tersebut, seperti faktor internal dan lingkungan (M. Mbayang 2024). Indonesia, pencegahan pergaulan bebas sangat penting karena berdampak pada kesejahteraan generasi muda, kesehatan masyarakat, perekonomian, norma sosial dan mengurangi risiko penyebaran penyakit menular seksual. Oleh karena itu, kajian mengenai kenakalan remaja dan pergaulan bebas sangat penting untuk memahami, menganalisis dan memecahkan masalah ini secara efektif. Sebagai prasyarat bagi tumbuhnya kejahatan remaja dan aksi sipil, harus diakui bahwa perubahan budaya dan perkembangan teknologi telah mengubah paradigma hubungan remaja secara radikal. Munculnya teknologi komunikasi canggih seperti telepon pintar dan media sosial telah memberikan remaja akses yang lebih besar terhadap informasi dan komunikasi.

Mengingat berbagai permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk menulis buku harian tentang cara mengatasi pergaulan bebas pada remaja. Oleh karena itu, pada majalah kali ini kita akan membahas "Pendidikan Remaja Memahami Hubungan Heteroseksual Halal di MTs Walisongo Ulujami". Kami berharap artikel ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan penulis artikel terkait di masa depan. Pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja khususnya siswa MT Walisongo Urujami ini merupakan permasalahan yang sangat penting bagi masa depan siswa dan perlu diusut secara serius karena akan banyak menimbulkan dampak negatif jika tidak ditanggulangi dengan baik Selesai. Interaksi bebas antar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara detail mengenai pergaulan bebas dengan lawan jenis di kalangan remaja guna mengetahui dampak negatif pergaulan bebas pada remaja di MTs Walisongo Ulujami. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dan pemahaman khususnya bagi remaja tentang bagaimana menjaga diri dari pergaulan bebas dengan lawan jenis.

2. METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan edukasi, sosialisasi, dan pedagogi. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei pada siswa MT Walisongo Ulujami. Variabel penelitian ini adalah memahami pendidikan seks ditinjau dari berbagai temuan dan mitos penting terkait pergaulan bebas heteroseksual pada remaja dan sikap/perilaku seksual pada remaja (Salirawati, Pertiwi, Endarwati 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2024. Para guru memberikan kesempatan kepada siswi untuk memberikan edukasi kepada siswa MTs Warisongo Ulujami dengan judul penelitian: "Mendidik remaja MTs Warisongo Ulujami memahami hubungan halal dengan lawan jenis." Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 26 siswa kelas 8MT Warisongo Urujami. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan alat pendukung untuk memudahkan kegiatan pengabdian mahasiswa.

- Laptop
- Proyektor
- Pulpen
- kertas
- Handphone/kamera (untuk mendokumentasi).
-

Berikut ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian selama kegiatan itu berlangsung:

a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pengabdian diawali dengan penyambutan tim pelaksana pengabdian mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan oleh MTs Walisongo Ulujami. Tim pengabdian UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan berharap proyek ini dapat diterima dengan baik oleh para mahasiswa MT Walisongo Ulujami yang nantinya dapat mengikuti seluruh kegiatan tim pengabdian MT Walisongo Ulujami.



Gambar 1 dan 2. Dokumentasi pembukaan kegiatan pengabdian.

b) Kegiatan edukasi terkait pemahaman hubungan halal di kalangan generasi muda

Melaksanakan kegiatan pengabdian terkait edukasi generasi muda tentang pemahaman hubungan halal dengan lawan jenis yang diprakarsai oleh tim pengabdian. Acara dimulai pukul 09.00 WIB dan diakhiri dengan tim outreach yang memberikan materi tentang seks bebas bagi remaja. Pembelajaran halal hubungan dengan lawan jenis bagi remaja diikuti oleh siswa kelas 8 MTs Walisongo Ulujimai dan 32 siswa dari tim bakti sosial. Sebagai hasil dari kegiatan ini, remaja menjadi lebih sadar untuk menghindari hubungan negatif dengan teman sebaya, dan tingkat seks bebas di kalangan remaja menurun.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim kegiatan dari UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, dimulai dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dengan siswa/siswi MTs Walisongo Ulujami.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan penyampaian materi oleh tim pengabdian



Gambar 4 dan 5. Dokumetasi sesi tanya jawab

c) Kegiatan Evaluasi

Kegiatan ini akan berlangsung hingga selesai pada tanggal 25 Mei 2024 pukul 09:00 WIB. Kegiatan ini dilakukan oleh tim kegiatan pengabdian untuk mengetahui hasil pelayanan yang dilakukan. Di bawah ini adalah dokumen bacaan terakhir untuk layanan tersebut.



Gambar 6 dan 7. Dokumentasi foto Bersama tim pengabdian siswa-siswi MTs Walisongo Ulujami

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim kegiatan UIN K.H Abdulrahman Wahid Pekalongan di MTs Walisongo Ulujami untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang interaksi halal dengan lawan jenis. Berikut kesimpulan dari kegiatan ini: 1) Meskipun prospek siswa MTs Walisongo Ulujami bagus, namun banyak terjadi kasus pergaulan bebas di kalangan remaja yang berdampak negatif. 2) Faktor internal dan lingkungan mempengaruhi perilaku pergaulan bebas pada remaja; 3) Metode tindakan meliputi sosialisasi, edukasi, dan diskusi interaktif dengan menggunakan presentasi PowerPoint. 4) Hasil kegiatan berjalan lancar dengan 26 siswa kelas 8 berpartisipasi dan berbagi ilmu tentang batasan interaksi sosial yang baik. 5) Saya berharap dengan adanya kegiatan ini dapat memperdalam pemahaman siswa tentang pergaulan yang sehat dan mengurangi pergaulan yang negatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengabdian dan memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sutrisno, Sutrisno, and Christiani Hutabarat. 2021. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Dalam Pembelajaran Di Sekolah Tinggi Teologi Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. *RERUM: Journal of Biblical Practice* 1 (June): 97-108.

- Sutrisno, Dkk. Penerapan Nilai Karakter Bagi Kaum Proletar Usia Remaja di Yayasan Kemah Kasih. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* ISSN: 2656-369X (Print), 2684-8570 (Online) Volume 3 No. 2, Desember 2021
<http://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi> Email: abdi@ppj.unp.ac.id
DOI: <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.123>.
- M. Mbayang, Chrissonia. 2024. Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja. *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 2 (1): 366–72. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1669>.
- Salirawati, Das, Kartika Ratna Pertiwi, and M Lies Endarwati. 2015. Survei Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Dan Sikap/Perilaku Seks Di Kalangan Remaja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Humaniora* 19 (1).
<https://doi.org/10.21831/hum.v19i1.3523>.
- Suhaida, Siti, H. Jamaluddin Hos, and Upe. Ambo. 2018. Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar. *Neo Societal* 3 (2).
- Wijaya A, Susilawati, Andrianto M, and Andari F. 2023. Mencegah Bahaya Seks Bebas Pada Remaja Di SMA 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 1 (2963–0509): 7–13.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

